

Penyuluhan pada Guru Sekolah Dasar tentang Keberadaan Bimbingan dan Konseling

Agus Basuki^{a,1}, Moh Farozin^{b,1}, Indriyana Rachmawati^{c,1,*}

¹Universitas Negeri Yogyakarta -Jl. Colombo Yogyakarta No.1, Karang Malang, Daerah Istimewa Yogyakarta
E-mail: ^aagus_basuki@uny.ac.id, ^bfarozi@uny.ac.id, ^cindriyanarachmawati@uny.ac.id*

Abstrak

Bimbingan dan konseling di sekolah dasar merupakan landasan penting bagi pembentukan jati diri siswa menuju ke perkembangan yang optimal. Namun, pada saat ini bimbingan dan konseling masih terbatas pada tingkat sekolah menengah, belum menyentuh sekolah dasar. Gagasan untuk bimbingan dan konseling di sekolah dasar pada tingkat gugus belum diselenggarakan secara maksimal. Oleh karena itu, pemahaman akan pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah dasar perlu dilakukan untuk memahami keberadaannya dalam membantu mengatasi permasalahan peserta didik. Metode pengabdian ini dilakukan secara online sinkron dan offline atau tatap muka. Pelaksanaan secara online sinkron untuk mengidentifikasi permasalahan siswa di sekolah dasar, sedangkan pelaksanaan secara offline atau tatap muka terdiri dari pemberian instruksi berupa materi, modelling, dan latihan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa guru kelas atau guru mata pelajaran memahami akan pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah dasar ditunjukkan dengan peningkatan nilai pretest dan posttest menjadi 92% guru memahami perlunya keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling; Sekolah Dasar; Yogyakarta

Abstract

Guidance and counseling in elementary schools is an important foundation for the formation of students' identity towards optimal development. However, currently guidance and counseling is still limited to secondary school level, not yet reaching elementary school. Ideas for guidance and counseling in elementary schools at the cluster level have not been implemented optimally. Therefore, it is necessary to understand the importance of guidance and counseling in elementary schools to understand its existence in helping to overcome students' problems. This service method is carried out synchronously online and offline or face to face. Synchronous online implementation is to identify student problems in elementary schools, while offline or face-to-face implementation consists of providing instructions in the form of materials, modeling and exercises. The results of the service show that class teachers or subject teachers understand the importance of guidance and counseling in elementary schools, shown by an increase in pretest and posttest scores to 92% of teachers understand the need for guidance and counseling in elementary schools.

Key words: Guidance and Counseling; Elementary School; Yogyakarta



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan tidak terlepas untuk pemberian bantuan bagi peserta didik agar dapat mencapai perkembangan optimal. Hal ini mendorong akan pentingnya layanan bimbingan dan konseling diberbagai jenjang pendidikan, terutama sekolah dasar, agar siswa dapat mengembangkan dan mengeksplorasi diri sesuai dengan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki (Hasibuan, dkk., 2022). Artinya layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dapat menjadi pijakan untuk mengetahui potensi, bakat, dan minat peserta didik. Kholilah & Khusumadewi (2018) menambahkan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar pada saat ini dilakukan oleh guru kelas atau guru mata pelajaran. Hal ini disebabkan keberadaan konselor sekolah untuk jenjang pendidikan dasar dapat dikatakan masih belum memadai.

Kondisi yang sama terjadi di salah satu SD Laboratorium di Yogyakarta di mana guru kelas dan guru mata pelajaran sekaligus berperan sebagai guru bimbingan dan konseling. Hal ini disebabkan masih belum tersedianya konselor sekolah di tingkat sekolah dasar, bahkan tingkat gugus sekalipun. Berdasarkan wawancara yang dilakukan sekolah sangat membutuhkan layanan bimbingan dan konseling dan pemahaman akan layanan tersebut untuk membantu permasalahan siswa di sekolah dasar. Selama ini penyelesaian masalah peserta didik, selain dilakukan oleh guru kelas atau guru mata pelajaran, dilakukan pula oleh psikolog dalam bentuk konsultasi ke psikolog umum.

Qonita dkk. (2022) menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan bukan dari latar belakang pendidikan BK akan memberikan dampak yang kurang untuk perubahan positif siswa. Hal ini disebabkan terdapat beberapa layanan khas dalam bimbingan dan konseling yang tidak dapat dilakukan selain konselor sekolah, seperti penerapan teknik konseling tertentu. Tanod dkk. (2019); Rofiqoh dkk. (2023) menyatakan bahwa strategi dasar yang dapat dilakukan guru kelas atau guru mata pelajaran dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik di sekolah dasar adalah memberikan materi bimbingan dan konseling ke dalam materi pelajaran, remedial, membangun empati, teladan, memberi apresiasi dan penguatan, identifikasi dan memilih program bantuan, dan alih tangan kasus. Dengan demikian, penting bagi guru-guru di sekolah laboratorium untuk memahami akan pentingnya keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan wawasan bimbingan dan konseling di sekolah dasar, secara khusus tujuan pengabdian ini mencakup membangun wawasan bimbingan dan konseling bagi pendidik, membangun wawasan multi-budaya dalam bimbingan dan konseling, dan membangun wawasan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara online sinkronus dan offline atau tatap muka langsung. Secara online sinkronus untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pemateri melalui googleform, secara offline atau tatap muka, peserta pelatihan mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan di salah satu SD Laboratorium Kota Yogyakarta. Adapun pelaksanaan secara asinkronus dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu pemberian instruksi, modelling, dan latihan. Pada tahap pemberian instruksi pemateri menyampaikan materi tentang (1) Wawasan Bimbingan dan Konseling; (2) Memahami berbagai Kebudayaan di Sekolah Dasar sebagai Pendidikan Multikultural; dan (3) Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. Materi ini penting untuk meningkatkan pemahaman guru-guru di Sekolah Dasar, khususnya di salah satu SD Laboratorium Kota Yogyakarta bahwa bimbingan dan konseling penting dan perlu dimiliki suatu sekolah untuk membantu menangani permasalahan peserta didik. Lebih lanjut, sebelum dan sesudah pemberian materi, guru-guru diminta untuk mengisi instrument pretest dan posttest untuk mengetahui tingkat pemahaman akan keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Selanjutnya, modelling dilakukan dengan cara memberikan contoh terkait permasalahan di lapangan yang pernah dijumpai oleh guru dan cara penyelesaian yang dilakukan. Tujuannya agar guru-guru lain dapat memiliki wawasan baru atau pengalaman baru jika nantinya dijumpai masalah yang sama. Sedangkan, latihan dimaksudkan untuk memberikan kesempatan pada guru dalam bentuk tugas untuk membagikan praktik baik atau best practice yang pernah dilakukan dalam mengatasi permasalahan peserta didik, terutama cara-cara penanganannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilakukan melalui dua metode yaitu online sinkronus dan offline atau tatap muka langsung. Pelaksanaan secara online sinkronus guru-guru diminta untuk menjawab pertanyaan yang disebarkan melalui platform googleform pada tanggal 21 September 2023 untuk menjawab tentang identifikasi permasalahan siswa di Sekolah Dasar (Gambar 1). Pada tahap identifikasi ini ditemukan bahwa permasalahan yang sering muncul pada siswa di sekolah dasar yaitu bullying, interaksi sosial, dan coping behavior. Selama ini permasalahan yang dijumpai tersebut diselesaikan sendiri oleh guru kelas atau guru mata pelajaran, sebab guru tersebut memiliki peran ganda sekaligus sebagai guru bimbingan dan konseling. Keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah ini juga belum tersedia. Kemudian, dari hasil pelatihan secara offline atau tatap muka pada tanggal 22 September 2023 ditemukan bahwa guru semakin memahami akan pentingnya keberadaan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar. Hal ini ditunjukkan dengan perbandingan nilai pretest dan posttest yang menunjukkan

adanya peningkatan menjadi 92%. Artinya sebanyak 92% memahami bahwa keberadaan bimbingan dan konseling dibutuhkan, terlebih untuk memahami keunikan dalam setiap masing-masing peserta didik.

Permasalahan Siswa di Sekolah Dasar

Assalamualaikum
Selamat Pagi

Bapak/ Ibu kami dari tim Pengabdian kepada Masyarakat mengadakan survey tentang permasalahan yang dialami oleh siswa di sekolah atau kelas Bapak/ Ibu.

Mohon sekiranya berkenan untuk mengisi jawaban pada pertanyaan di bawah ini, apa adanya, sesuai dengan permasalahan yang pernah ditemui. Kerahasiaan data Bapak/ Ibu akan tetap terjaga.

Terima Kasih
Tim Pengabdian kepada Masyarakat
Dr. Agus Basuki, M.Pd.
Prof. Dr. Muli Farsidin, M.Pd.
Dr. Indriyana Rachmawati, M.Pd.
Ami (Mahasiswa)
Suzi (Mahasiswa)

Saya bersedia mengisi pernyataan di bawah ini untuk dijadikan survey data permasalahan siswa di Sekolah Dasar *

☐ Ya
☐ Tidak

Gambar 1. Google Form Identifikasi Permasalahan Siswa di Sekolah Dasar

TUGAS

Di bawah ini tersedia beberapa pertanyaan, Bapak dan Ibu silakan mengisi sesuai dengan pengalaman Bapak dan Ibu di sekolah.

Terima Kasih
Tim Pengabdian kepada Masyarakat
Dr. Agus Basuki, M.Pd.
Prof. Dr. Muli Farsidin, M.Pd.
Dr. Indriyana Rachmawati, M.Pd.
Ami (Mahasiswa)
Suzi (Mahasiswa)

Berdasarkan identifikasi yang bapak ibu sebutkan sebelumnya, jelaskan penyebab perilaku bermasalah anak dapat muncul *

Teks jawaban panjang

Jelaskan apakah ada pengaruh kebudayaan atau kebiasaan yang menyebabkan anak berperilaku menyimpang *

Teks jawaban panjang

Gambar 1. Google Form Tugas Best Practice dalam Mengatasi Permasalahan Siswa di Sekolah Dasar

Lebih lanjut, setelah diberikan materi tentang bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar, guru kelas dan guru mata pelajaran diminta untuk menarasikan tentang praktik baik atau best practice dalam mengatasi masalah siswa. Meskipun narasi ini hanya disampaikan oleh dua orang guru mengenai permasalahan dalam berinteraksi sosial dengan teman sebaya di sekolah dan penanganan yang dilakukan guru untuk mendamaikan peserta didik agar tidak berlarut hingga melibatkan orang tua peserta didik. Selain narasi yang disampaikan secara oral, guru-guru yang lain diberikan kesempatan untuk menuliskan secara naratif tentang pengalaman praktik baik atau best practice yang pernah dilakukan untuk memperoleh gambaran penanganan yang telah dilakukan oleh guru-guru di sekolah. Pada tugas narasi best practice secara tertulis ini diperoleh kesimpulan tentang layanan yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang sekaligus berperan sebagai guru bimbingan konseling adalah sebagai berikut.

1. Kontrak kesepakatan antara peserta didik dan guru untuk mengatur perilaku di sekolah.
2. Diskusi dengan teman sebaya untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
3. Guru memberikan layanan bimbingan belajar untuk mengetahui potensi akademik yang dimiliki peserta didik.
4. Guru memberikan pemahaman pada peserta didik untuk berinteraksi yang baik dengan teman sebaya dikelas.
5. Guru memberikan penguatan tentang pembiasaan nilai-nilai baik pada peserta didik.

Lebih lanjut, dapat dikatakan bahwa target pelatihan ini dapat tercapai dengan baik, sebab guru memiliki peningkatan pemahaman akan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Selain itu, guru mampu

menceritakan secara oral dan menuliskan dalam bentuk narasi tentang best practice yang pernah dilakukan dalam mengatasi permasalahan peserta didik di sekolah.

Pangestu dkk., (2022) menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar merupakan hal yang penting untuk membantu peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, produktif, dan kreatif. Layanan ini berfungsi untuk membantu mencegah permasalahan yang dialami peserta didik pada jenjang sekolah dasar dan menemukan solusi yang dibutuhkan. Purnomo (2018); Kholilah & Khusumadewi (2018); Mustika (2022) menambahkan bahwa karakteristik siswa yang unik dengan model komunikasi yang unik menyebabkan guru kelas dan guru mata pelajaran sebagai tombak pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar. Artinya bahwa guru kelas dan guru mata pelajaran berperan penting untuk pembentukan karakteristik siswa sekolah dasar dengan segala keunikannya agar menjadi pribadi mandiri, produktif, dan kreatif.

Nurohman & Prasasti (2019); (Hasibuan, dkk., 2022) menyatakan bahwa sekolah sebagai lingkungan pembentukan karakter siswa perlu memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik, karena bimbingan dan konseling bukan hanya untuk sekolah menengah saja, melainkan juga untuk sekolah dasar. Hal ini menunjukkan keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah perlu disadari dan didukung dalam mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan dan perkembangan diri siswa. Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah perlu didukung dengan membekali esensi pelayanan bimbingan dan konseling, kolaborasi di tempat kerja, serta kebutuhan dan permasalahan konseli (Batubara & Ariani, 2018; Suryahadikusumah, 2019; Nurlaily, 2019). Bekal ini nantinya akan membantu guru sekolah maupun stakeholder di sekolah dasar akan pentingnya keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dalam membantu guru kelas dan guru mata pelajaran untuk mengatasi permasalahan peserta didik.

SIMPULAN

Guru-guru di sekolah dasar telah memahami akan pentingnya layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik untuk membantu mencapai perkembangan yang optimal. Guru kelas dan guru mata pelajaran yang selama ini berperan pula sebagai guru bimbingan dan konseling menyadari akan pentingnya kedudukan bimbingan dan konseling dalam pendidikan. Selain itu, guru kelas dan guru mata pelajaran mampu membagikan best practice yang dilakukan sebagai pengalaman baru bagi guru lainnya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH (OPSIONAL)

Terima kasih diucapkan untuk program studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Yogyakarta atas motivasinya dalam melaksanakan pengabdian. Terima kasih juga diucapkan pada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian pengabdian ini, serta guru-guru di Sekolah Pedagogia yang telah membantu memfasilitasi pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(4), 447-452.
- Hasibuan, A. T., Juredah, J., Panggabean, W. A., Novita, N., & Monikha, S. A. (2022). Peningkatan Kualitas Peserta Didik melalui Bimbingan Konseling di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9085-9091.
- Kholilah, N., & Khusumadewi, A. (2018). Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 8(3), 36-44.
- Mustika, D., Muji, A. P., & Iswari, M. (2022). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 1481-1487.
- Nurlaily, V. A. (2019). Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar: Guru Kelas Berperan Penting dalam Implementasi Layanan. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 1(2), 12-19.
- Nurohman, A., & Prasasti, S. (2019). Pentingnya Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Konseling*, 19(1).

- Pangestu, D.B., Umari, T., & Elni Y. 2022. Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(5), 1622-1629.
- Purnomo, H. (2018). Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 4(02), 1-11.
- Qonita, M., Artati, K. B., Musyarofah, A., Wahyuni, F., & Tjalla, A. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 19(02), 106-120.
- Rofiqoh, N., Zumrotun, E., & Attalina, S. N. C. (2023). URGENSI PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR. *Tunas Nusantara*, 5(1), 538-546.
- Suryahadikusumah, A. R., & Dedy, A. (2019). Implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengembangkan kemandirian siswa. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 44.
- Tanod, M. J., Diswantika, N., & Iasha, V. (2019). Penyelenggaraan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 13-26.